

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia diperkirakan memiliki potensi besar dalam mengembangkan komoditas lebah, berkat melimpahnya sumber daya alam dan keanekaragaman jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai sumber pakan. Faktor agroklimat yang mendukung aktivitas lebah sangat krusial, karena kondisi lingkungan tropis memungkinkan ketersediaan bunga sepanjang tahun, sehingga menjamin pasokan makanan dan mendukung produksi lebah madu yang optimal. Hutan merupakan aset alam yang berperan vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menyediakan sumber daya alam, serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi manusia. Pengelolaan serta penggunaan kayu untuk konstruksi, furnitur, dan sektor lainnya semakin menjadi fokus utama dalam perhatian terhadap kehutanan. Namun, hutan tidak hanya menghasilkan kayu; mereka juga menyediakan berbagai barang berharga yang dikenal sebagai hasil hutan bukan kayu (HHBK). Sumber daya hutan adalah bagian alami dari hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai tujuan, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai komponen sumber daya hutan ini berkontribusi terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan sosial (Desyanti, 2021).

Hasil hutan mencakup benda-benda hayati dan non-hayati, turunannya, dan jasa-jasa yang berkaitan dengan hutan. Dalam penjelasannya, barang hutan hayati dapat berupa hasil hutan tumbuhan dan turunannya, seperti kayu, bambu, rotan, rumput,

jamur, tanaman obat, damar, dan lain-lain; hasil hutan hewan dan turunannya, seperti satwa liar, satwa liar, dan tumbuhan (Puspitojati, 2011).

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia yang paling melimpah dan menawarkan peluang ekonomi yang signifikan. Lebah Klanceng (*Trigona sp*) menghasilkan madu, yang termasuk dalam produk sampingan dari hewan non-kayu dan hutan hidup. Dengan tersedianya sumber makanan yang melimpah, lebah ini dapat memanfaatkan hampir semua jenis tanaman penghasil bunga, baik yang tumbuh di hutan, lahan pertanian, maupun perkebunan (Kamaliya *et al*, 2020).

Budidaya lebah madu *Trigona sp* memberikan keuntungan langsung dan tidak langsung. Keuntungan langsungnya mencakup konsumsi madu dan propolis yang lebih besar, serta peningkatan hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan, kesehatan masyarakat yang lebih baik, prospek kerja dan bisnis yang lebih baik, serta pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Lebah *Trigona sp* menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Lebah jenis ini tidak bersengat dan menghasilkan propolis, madu, dan serbuk sari sebagai produk utamanya. Budidaya madu klanceng menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan madu klanceng. Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk beternak lebah madu klanceng dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memperluas produksi madu klanceng diperlukan analisis kelayakan usahatani. Studi kelayakan budidaya diperlukan untuk memperluas produksi madu klanceng karena

menghasilkan uang bagi masyarakat dan memungkinkan mereka meningkatkan kesejahteraan pribadi (Rahmayanti *et al*, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah budidaya madu Klanceng (*Trigona sp*) menunjukkan prospek yang menjanjikan di Lampung Timur?
2. Bagaimana kelayakan usaha dari usahatani madu klanceng (*Trigona sp*)?
3. Variabel apa saja yang menentukan kelangsungan produksi madu Klanceng (*Trigona sp.*)?
4. Bagaimana pengaruh atau dampak usahatani madu klanceng (*Trigona sp*) terhadap perekonomian petani, masyarakat, lingkungan dan keberlanjutan?
5. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani madu Klanceng (*Trigona sp*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha budidaya lebah madu klanceng yang dilakukan petani di Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberitahukan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai besarnya kontribusi industri budidaya lebah madu klanceng (*Trigona Sp*) terhadap pendapatan dan kesejahteraan peternak lebah madu *Trigona Sp*.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam membantu pengembangan usaha budidaya lebah klanceng.
3. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan Analisis Kelayakan Usahatani lebah madu.